

ANALISA KINERJA KEUANGAN PT. GUDANG GARAM TBK MENURUT RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TAHUN 2017-2021

Arcella Elsawati¹⁾, Trisnia Widuri²⁾, Heru Sutapa³⁾

Universitas Islam Kadiri

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Available online September 2023

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

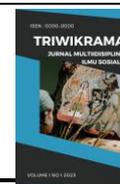
Assessing a company's financial performance is a very important thing to do. Apart from being able to provide financial information to interested parties, financial performance assessments can also show the extent of the company's success in achieving its goals. This research aims to determine the company's financial performance at PT. Gudang Garam Tbk for the 2017-2021 period using the analysis method of liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios and activity ratios. The research method used is a descriptive analysis method with a quantitative approach. The data source comes from secondary data. The research results show that the financial performance of PT. Gudang Garam Tbk from 2017-2021 in terms of the liquidity ratio as measured by the current ratio is good and the quick ratio is not good; in terms of the profitability ratio as measured by return on assets, it is not good and return on equity is good; in terms of the solvency ratio measured by the debt to total assets

ratio, it is good and the debt to total equity ratio is not good; Judging from the activity ratio as measured by working capital turnover and total asset turnover, it is good.

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Selain dapat memberikan informasi keuangan pada pihak-pihak yang berkepentingan, penilaian kinerja keuangan juga dapat menunjukkan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2017-2021 dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data berasal dari data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2017-2021 ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio sudah baik dan quick ratio kurang baik; ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan return on asset kurang baik dan return on equity sudah baik; ditinjau dari rasio solvabilitas diukur dengan debt to total assets ratio sudah baik dan debt to total equity ratio kurang baik; ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan working capital turn over dan total asset turn over sudah baik..

Email: arcellaelsa24@gmail.com¹⁾, twinduri22@gmail.com²⁾, heru.soet@yahoo.com³⁾



Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Widuri (2012) Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Kondisi keuangan yang dimaksud ialah diketahuinya beberapa jumlah harta (kekayaan), utang serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, akan diketahui pula jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi. Menurut Kasmir (dalam Suarjana, 2016) salah satu ukuran yang banyak digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya jauh lebih besar dari jumlah kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar. Selain rasio likuiditas yang mengukur kinerja keuangan, terdapat rasio lain yang juga mampu memunculkan adanya kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu (Kurniawan, 2017). Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Menurut Octovian dan Astria(2022) semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Ada juga rasio lain yang mampu mengukur kinerja keuangan yaitu rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Darmawan, 2016). Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang, suatu perusahaan baru dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Semakin tinggi proporsi hutangnya, maka semakin tinggi resiko riil terhadap *likuiditas* perusahaannya. Selain itu, kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola aktivanya. Hasil pengukuran rasio aktivitas ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki. Jika aktivitas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan mengakibatkan laba akan menurun begitu pula sebaliknya. Rasio aktivitas bagi kinerja keuangan sebagai prediksi laba. Karena berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat. Menurut Kasmir (dalam Yuniarti et al., 2022) rasio aktivitas sebagai tolak ukur dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan yang lainnya).



PT. Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didirikan untuk memenuhi keinginan konsumen tentang suatu produk, dimana dengan hasil penjualan menjadi keuntungan bagi pemilik intern perusahaan. PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang berada di Kota Kediri, Jawa Timur. Hingga saat ini, PT. Gudang Garam Tbk sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Pada tahun 2017 PT. Gudang Garam Tbk, diraih kinerja yang bagus berkat peningkatan volume penjualan, brand strength (kekuatan brand) dan keberhasilan strategi harga. PT. Gudang Garam Tbk berhasil membukukan kenaikan penjualan dan laba. Pendapatan tahun 2017 meningkat 9,2% menjadi Rp 83,3 triliun sementara laba/total pendapatan komprehensif naik 11,0% menjadi Rp 11,2 triliun atau setara Rp 4.030 per lembar saham. Penjualan pada tahun 2018 naik dari 14,9% menjadi Rp 95,7 triliun didukung oleh pertumbuhan volume penjualan sebesar 8,3% menjadi 8,5 miliar batang sementara laba/total pendapatan komprehensif naik menjadi Rp 7,8 triliun setara Rp 4.050 per lembar saham. Penjualan pada tahun 2019 naik dari 23% menjadi 25,6% dengan pendapatan penjualan juga naik 15,5% menjadi 110,5 triliun sementara laba/total komprehensif naik menjadi Rp 39,6% menjadi 10,9 triliun atau setara Rp 5.655 per lembar saham. Penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp 114,47 meningkat sebesar 3,6% dibanding kenaikan tahun 2019 sebelum krisis Rp 110,5 triliun.

Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2020 dipengaruhi oleh kondisi perdagangan yang penuh tantangan sebagaimana berdampak pada perekonomian secara keseluruhan selama pandemi yang sangat dirasakan berbagai sektor usaha, mulai dari manufaktur hingga distribusi. Kelompok masyarakat khususnya kelas bawah, mengalami penurunan daya beli pada tahun 2020 di tengah meningkatnya angka pengangguran dan terganggunya pendapatan rumah tangga akibat dampak Covid-19. Penjualan pada tahun 2021 meningkat sebesar 9,09% dengan berhasil menekankan beban usaha menjadi Rp 7,15 triliun dari yang sebelumnya Rp 7,58 triliun laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2017-2021 laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 tercatat nilai laba bersih sebesar 7,75 triliun rupiah, naik di tahun 2018 menjadi 7,79 triliun rupiah, kemudian naik lagi tahun 2019 menjadi 10,88 triliun rupiah, kemudian mengalami penurunan signifikan di tahun 2020 menjadi 7,64 triliun rupiah, dan terjadi penurunan lagi di tahun 2021 hingga laba bersih menjadi 5,60 triliun rupiah (www.idx.co.id). Fluktuasi laba bersih ini disebabkan oleh meningkatnya beban rokok penjualan yaitu kenaikan cukai rokok yang tidak diikuti dengan kenaikan harga jual dibandingkan tahun sebelumnya karena disebabkan pula oleh beban lain-lain terkait Covid-19.

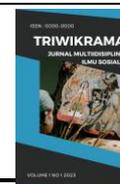
Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:50) penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang mengukur nilai satu atau lebih secara mandiri dengan metode yang tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penilaian terhadap kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di galeri investasi Universitas Islam Kadiri yang dipilih adalah PT. Gudang Garam Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia atau dapat di akses melalui <https://www.idnfinancials.com> Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia gedung Ulil Albab lantai



tiga Universitas Islam Kediri (UNISKA) yang beralamatkan di Jalan Sersan Suhardmaji No. 38 Desa Manisrenggo, Kecamatan Kota Kediri. Alasan memilih di Bursa Efek Indonesia karena terdapat data-data, laporan keuangan yang lengkap serta dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian tahun 2017 hingga 2021.

Objek Penelitian

Peneliti memilih PT. Gudang Garam Tbk sebagai objek penelitian karena sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Hal itu juga disebabkan karena tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia semakin tinggi dan padatnya aktivitas masyarakat sehingga pengkonsumsi rokok merupakan salah satu solusi untuk mengatasi aktiva yang padat serta terlebih lagi pengkonsumsi rokok umumnya dipakai sebagai kaum yang telah menjadikan rokok sebagai kebutuhan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, studi pustaka atau literatur dan web searching. Dokumentasi berupa metode yang akan dibandingkan dengan metode-metode lain. Jika terjadi kekeliruan, sumber datanya masih tetap seperti itu. Dokumen yang digunakan berupa sumber tertulis, gambar ataupun foto. Studi pustaka atau studi literatur berguna untuk menelaah, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, masalah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Web Searching berguna untuk mencari informasi dari berbagai era yang tersedia. Web searching memudahkan peneliti untuk menemukan file atau data dengan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan adalah analisa rasio. Adapun rasio yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio *Likuiditas*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban/utang jangka pendek yang kurang dari satu tahun serta dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
2. Rasio *Profitabilitas*, merupakan alat atau tolak ukur dalam analisis finansial yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari sejumlah modal tertentu dan periode tertentu. Rasio ini diukur menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity*.
3. Rasio *Solvabilitas*, merupakan Rasio Solvabilitaas atau yang sering disebut sebagai rasio hutang adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban atau hutang yang dimiliki. Rasio ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
4. Rasio *Aktivitas*, merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Rasio ini diukur menggunakan *Working Capital Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*.

Hasil dan Pembahasan

Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Berikut merupakan grafik nilai *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk dan rata – rata industry perusahaan rokok pada tahun 2017 – 2021.



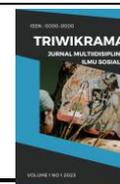
Gambar 1 Grafik Nilai CR PT. Gudang Garam Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2017 – 2021

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1 grafik nilai CR PT. Gudang Garam Tbk dan rata-rata industri tahun 2017 – 2021 diketahui bahwa nilai CR berfluktuasi naik turun. Penilaian CR pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana & Rukmana, 2020 bahwa penelitian CR akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menanggung hutang perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kemudian penelitian Pongoh, 2011 juga menyatakan bahwa CR memberikan gambaran hubungan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa nilai CR yang semakin tinggi akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, nilai CR perusahaan yang semakin rendah akan dinilai semakin buruk.

Tahun 2017 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai CR 194%. Nilai CR 194% artinya dari nilai hutang lancar yang dimiliki perusahaan yang berjumlah Rp. 22.611.042.000.000, perusahaan mampu memberikan jaminan untuk melunasi hutang lancarnya secara penuh bahkan hampir 2 kali lipat lebih atau sebesar 194% dari total hutang lancarnya atau senilai Rp. 43.764.490.000.000. Maka, perusahaan ini dianggap sudah mampu untuk memberikan jaminan atas hutang lancarnya apabila jatuh tempo. Namun, nilai rasio CR milik PT Gudang Garam Tbk yang sebesar 194% ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai CR rata-rata industri yang sebesar 362%. Artinya perusahaan ini sudah baik dalam mengelola hutang lancar yang diminiliki, namun masih dibawah jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan rokok lainnya.

Tahun 2018 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai CR 206%. Nilai CR 206% artinya dari nilai hutang lancar yang dimiliki perusahaan yang berjumlah Rp. 22.003.567.000.000, perusahaan mampu memberikan jaminan untuk melunasi hutang lancarnya secara penuh bahkan hingga 2 kali lipat lebih atau sebesar 206% dari total hutang lancarnya atau senilai Rp. 45.284.719.000.000. Nilai CR tersebut jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya telah mengalami peningkatan sebesar 12% atau sebanyak Rp 1.520.229.000.000, yang sebelumnya bernilai sebesar 194% menjadi 206%. Peningkatan rasio CR ini karena bertambahnya aset lancar hingga bernilai 45 triliun lebih, peningkatan ini berasal dari peningkatan persediaan perusahaan sebanyak 0,6 triliun, PPN dibayar dimuka sebanyak 1,6 triliun dan berkurangnya hutang lancar perusahaan sebanyak 600 miliar. Nilai CR milik GGRM sebesar 206% masih lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang bernilai sebesar 283%. Artinya perusahaan GGRM masih dibawah rata-rata jika dibandingkan perusahaan yang bergerak di bidang rokok, namun dengan nilai CR senilai 206% yang masih mampu mencukupi hutang lancar perusahaan sebanyak 2 kali ini dianggap sudah bagus.



Tahun 2019 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai CR 206%. Nilai CR 206% artinya dari nilai hutang lancar yang dimiliki perusahaan yang berjumlah Rp. 25.258.727.000.000, perusahaan mampu memberikan jaminan untuk melunasi hutang lancarnya secara penuh bahkan hingga 2 kali lipat lebih atau sebesar 206% dari total hutang lancarnya atau senilai Rp. 52.081.133.000.000. Nilai CR tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. CR tidak berubah ini dikarenakan nilai aset lancar milik perusahaan yang telah mengalami peningkatan sebesar 11,1% atau sebanyak 4,3 triliun, juga diikuti oleh peningkatan hutang lancar perusahaan naik sebesar 3,2 triliun yang dikarenakan peningkatan hutang pajak perusahaan menjadu 490 miliar dan hutang pajak cukai dan PPN rokok menjadi 5,1 triliun. Nilai CR GGRM jika dibandingkan dengan nilai CR rata-rata industri yang bernilai 328. Artinya perusahaan GGRM dinilai dari CR masih dibawah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang rokok lainnya, namun masih dibilang bagus karena masih mampu mencukupi hutang lancar milik perusahaan bahkan hingga 2 kalinya.

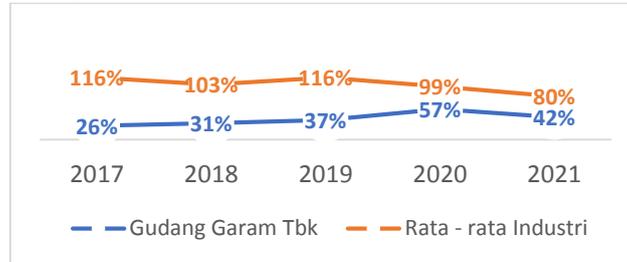
Tahun 2020 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai CR 291%. Nilai CR 291% artinya dari nilai hutang lancar yang dimiliki perusahaan yang berjumlah Rp. 17.009.992.000.000, perusahaan mampu memberikan jaminan untuk melunasi hutang lancarnya secara penuh bahkan hampir 3 kali lipat lebih atau sebesar 291% dari total hutang lancarnya atau senilai Rp. 49.537.929.000.000. Nilai CR tahun 2020 milik perusahaan GGRM lebih tinggi daripada nilai CR rata-rata industri yang memiliki nilai sebesar 243%. Tahun ini dianggap sebagai tahun yang memiliki halangan baru berupa covid-19 yang melanda seluruh dunia dan perusahaan di Indonesia yang beroperasi di bidang rokok juga mengalami dampak tidak terkecuali perusahaan GGRM. Perusahaan GGRM dengan hal tersebut telah mengalami penurunan kinerjanya, salah satunya aset lancar perusahaan yang turun sebanyak 2,5 triliun yang disebabkan oleh penurunan persediaan sebanyak 6,9% atau sebanyak 2,9 triliun karena turunnya pembelian bahan baku seiring turunnya volume penjualan. Aset lancar juga dipengaruhi oleh kas yang meningkat menjadi 4,8 triliun, namun juga diikuti oleh penurunan PPN menjadi 1,7 triliun yang sebelumnya sebanyak 3,2 triliun. Penurunan aset lancar ini tidak menurunkan nilai CR dan malah meningkat, hal ini dikarenakan perusahaan juga mengalami penurunan hutang lancar sebanyak 8,2 triliun rupiah diiringi oleh penurunan pinjaman jangka pendek yang awalnya 17,2 triliun menjadi 6 triliun. Nilai CR GGRM lebih tinggi dibandingkan dengan nilai CR rata-rata industri sendiri memiliki arti bahwa perusahaan sudah sangat bagus dalam mengelola hutang lancar dan aktiva lancar sehingga mampu melunasi hutang lancarnya bahkan hampir 3 kali nilai hutang lancar perusahaan.

Tahun 2021 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai CR 209%. Nilai CR 209% artinya dari nilai hutang lancar yang dimiliki perusahaan yang berjumlah Rp. 28.369.000.000, perusahaan mampu memberikan jaminan untuk melunasi hutang lancarnya secara penuh bahkan hingga 2 kali lipat lebih atau sebesar 209% dari total hutang lancarnya atau senilai Rp. 59.312.578.000.000. Nilai CR milik GGRM jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya malah mengalami penurunan sebesar 82%. Penurunan tersebut dikarenakan peningkatan aset lancar yang meningkat sebesar 19,7% sehingga hutang lancarnya menjadi 59,3 triliun yang disebabkan oleh peningkatan persediaan karena pembelian bahan baku tembakau dan cengkeh. Selain itu, aset lancar juga meningkat karena penambahan piutang usaha sebanyak 8,5% atau sebesar 2,8 triliun. Faktor lain yang menurunkan nilai CR adalah

hutang lancar perusahaan, hutang lancar GGRM mengalami peningkatan sebesar 3,9 triliun karena digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

2. Quick Ratio

Berikut merupakan grafik nilai *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk dan rata – rata industry perusahaan rokok pada tahun 2017 – 2021.



Gambar 2 Grafik Nilai QR PT. Gudang Garam Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2017 – 2021

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 2 grafik nilai QR PT. Gudang Garam Tbk dan rata-rata industri tahun 2017 – 2021 diketahui bahwa nilai QR berfluktuasi naik turun. Penelitian QR juga dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Mariana & Rukmana, 2020 yang memberikan hasil apabila nilai QR yang semakin tinggi akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, nilai QR perusahaan yang semakin rendah akan dinilai semakin buruk. Hal tersebut didukung oleh penelitian Pongoh, 2011 apabila QR menunjukkan perusahaan seberapa mampu untuk menanggung hutang jangka pendeknya yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aset lancar tanpa memasukkan nilai persediaan perusahaan. Sehingga perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai QR yang tinggi atau semakin meningkat.

Tahun 2017 perusahaan PT. Gudang Garam Tbk memiliki nilai QR sebesar 26%, artinya aset lancar perusahaan tanpa memasukkan persediaan akan mampu menanggung beban hutang lancar perusahaan hanya sebanyak 26% dari total hutang lancarnya atau sebesar Rp.5,844.201.000.000 dari total hutang lancar perusahaan sebanyak Rp. 22.611.042.000.000. Nilai QR GGRM sebanyak 26% lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai QR rata-rata industri yang memiliki nilai QR sebesar 116%. Hal ini artinya perusahaan GGRM masih di bawah nilai rata-rata industri dan dinilai buruk karena jika dilihat dari nilai rasio QR yang hanya bernilai 26% menunjukkan perusahaan belum mampu menjamin apabila membiayai hutang lancar yang harus segera dilunasi dan terlalu memiliki nilai persediaan yang terlalu besar.

Tahun 2018 perusahaan PT. Gudang Garam Tbk memiliki nilai QR sebesar 31%, artinya aset lancar perusahaan tanpa memasukkan persediaan akan mampu menanggung beban hutang lancar perusahaan hanya sebanyak 31% dari total hutang lancarnya atau sebesar Rp.6.724.674.00.000 dari total hutang lancar perusahaan sebanyak 22.003.567.000.000. Nilai QR dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami kenaikan 5%. Kenaikan ini dikarenakan terjadi peningkatan nilai aset lancar tanpa memasukkan persediaan sebanyak 6,7 triliun yang disebabkan oleh PPN yang dibayar dimuka naik menjadi 2 triliun, penurunan persediaan sebanyak 600 miliar. QR GGRM bernilai 31% akan lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai QR rata-rata industri yang memiliki nilai QR sebesar 103%. Artinya perusahaan GGRM masih di bawah industri rokok lainnya dan dinilai buruk karena hanya memiliki nilai QR sebanyak 31%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan GGRM tahun 2018 masih memiliki



nilai persediaan yang terlalu tinggi sehingga akan kesulitan untuk melunasi hutang lancar yang akan segera jatuh tempo.

Tahun 2019 perusahaan PT. Gudang Garam Tbk memiliki nilai QR sebesar 37%, artinya perusahaan aset lancar perusahaan tanpa memasukkan persediaan akan mampu menanggung beban hutang lancar perusahaan hanya sebanyak 37% dari total hutang lancarnya atau sebesar Rp 9.233.819.000.000 dari total hutang lancar perusahaan sebanyak Rp. 25.258.727.000.000. Nilai QR jika dibandingkan dengan tahun 2018 telah mengalami peningkatan sebanyak 6%. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pada beberapa pos keuangan yang ada di aset lancar seperti peningkatan kas sebanyak 1.5 triliun rupiah, PPN dibayar dimuka sebanyak 1,2 triliun. QR GGRM sebanyak 37%. lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai QR rata-rata industri yang memiliki nilai QR sebesar 116%. Artinya perusahaan GGRM meski telah mampu meningkatkan rasio QR masih tetap dibawah industri rokok lainnya dan dinilai buruk karena hanya memiliki nilai QR sebanyak 37%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan GGRM tahun 2019 masih memiliki nilai persediaan yang terlalu tinggi sehingga akan kesulitan untuk melunasi hutang lancar yang segera jatuh tempo.

Tahun 2020 perusahaan PT. Gudang Garam Tbk memiliki nilai QR sebesar 57%, artinya perusahaan aset lancar perusahaan tanpa memasukkan persediaan akan mampu menanggung beban hutang lancar perusahaan hanya sebanyak 57% dari total hutang lancarnya atau sebesar 9.643.406.000.000 dari total hutang lancar perusahaan sebanyak 17.009.992.000.000. Nilai QR jika dibandingkan dengan tahun 2019 telah mengalami peningkatan sebanyak 20%. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pada beberapa pos keuangan yang ada di aset lancar seperti peningkatan kas sebanyak 1.2 triliun rupiah, piutang usaha 700 miliar.

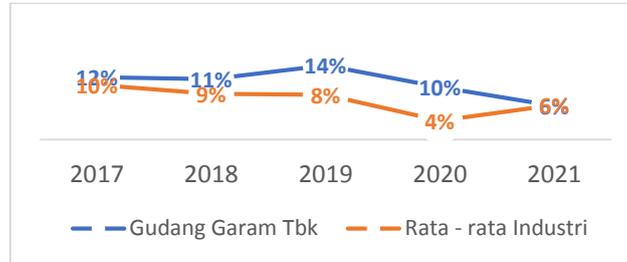
Nilai QR GGRM sebanyak 57% ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai QR rata-rata industri yang memiliki nilai QR sebesar 99%. Artinya perusahaan GGRM meski telah mampu meningkatkan rasio QR 20% masih tetap dibawah industri rokok lainnya dan dinilai buruk karena hanya memiliki nilai QR sebanyak 57%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan GGRM tahun 2020 masih memiliki nilai persediaan yang terlalu tinggi dan untuk melunasi hutang lancar yang akan segera jatuh tempo jika menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan hanya akan membiayai setengahnya.

Tahun 2021 perusahaan PT. Gudang Garam Tbk memiliki nilai QR sebesar 42%, artinya perusahaan aset lancar perusahaan tanpa memasukkan persediaan akan mampu menanggung beban hutang lancar perusahaan hanya sebanyak 42% dari total hutang lancarnya atau sebesar Rp. 11.856.353.000.000 dari total hutang lancar perusahaan sebanyak Rp. 28.369.283.000.000. Nilai QR jika dibandingkan dengan tahun 2020 telah mengalami penurunan sebanyak 15%. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan hutang lancar perusahaan yang menjadi Rp. 28.369.283.000.000. Nilai QR GGRM sebanyak 42% ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai QR rata-rata industri yang memiliki nilai QR sebesar 80%. Artinya perusahaan GGRM yang dinilai menggunakan rasio QR masih tetap dibawah industri rokok lainnya dan dinilai buruk karena hanya memiliki nilai QR sebanyak 42%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan GGRM tahun 2021 masih memiliki nilai persediaan yang terlalu tinggi dan untuk melunasi hutang lancar yang akan segera jatuh tempo jika menggunakan aset lancar tanpa persediaan hanya akan membiayai seperempatnya saja.

Rasio Profitabilitas

1. Return On Asset

Berikut merupakan grafik nilai *return on asset* PT. Gudang Garam Tbk dan rata – rata industri perusahaan rokok pada tahun 2017 – 2021.



Gambar 3 Grafik Nilai ROA PT. Gudang Garam Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2017 – 2021

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3 grafik nilai ROA PT. Gudang Garam Tbk dan rata-rata industri tahun 2017 – 2021 diketahui bahwa nilai ROA berfluktuasi naik turun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mariana & Rukmana, 2020 apabila nilai ROA yang semakin tinggi akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, nilai ROA perusahaan yang semakin rendah akan dinilai semakin buruk. Hal ini dikarenakan nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengelola aset yang dimiliki dengan baik untuk menghasilkan keuntungan.

Tahun 2017 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai ROA 12%. Nilai ROA 12% artinya dari 1 rupiah aset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan laba bersih perusahaan sebanyak 0,12 rupiah. Total aset perusahaan GGRM sebesar Rp. 66.759.930.000.000 yang digunakan oleh perusahaan telah memberikan hasil laba bersih sebesar Rp. 7.755.347.000.000. Nilai ROA GGRM yang bernilai sebesar 12% ini lebih tinggi dari nilai ROA rata-rata industry yang hanya memiliki nilai sebesar 10%. Artinya, perusahaan PT. Gudang Garam Tbk sudah dinilai bagus karena mampu mengelola aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan sektor rokok lainnya.

Tahun 2018 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai ROA 11%. Nilai ROA 11% artinya dari 1 rupiah aset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan laba bersih perusahaan sebanyak 0,11 rupiah. Total aset perusahaan GGRM sebesar Rp. 69.097.219.000.000 yang digunakan oleh perusahaan telah memberikan hasil laba bersih sebesar Rp. 7.793.068.000.000. Nilai ROA GGRM yang bernilai sebesar 11% ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ROA tahun sebelumnya yang bernilai 12%. Penurunan nilai ROA ini dikarenakan ada penambahan aset tetap perusahaan sebesar 1,3 triliun yang disebabkan oleh pembelian aset tetap dari PT. Bukit Dhoho Indah dan PT. Puri Dhoho Kediri, namun peningkatan nilai aset ini masih belum mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh GGRM secara signifikan. ROA GGRM lebih tinggi dari nilai ROA rata-rata industri yang hanya memiliki nilai sebesar 9%. Artinya perusahaan PT. Gudang Garam Tbk sudah dinilai bagus, meski perusahaan mengalami penurunan nilai ROA tetapi mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan sektor rokok lainnya.



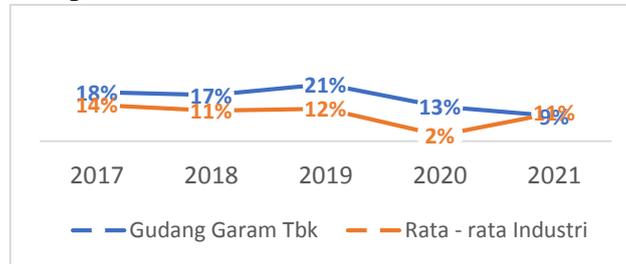
Tahun 2019 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai ROA 14%. Nilai ROA 14% artinya dari 1 rupiah asset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan laba bersih perusahaan sebanyak 0,14 rupiah. Total asset perusahaan GGRM sebesar Rp. 78.647.274.000.000 yang digunakan oleh perusahaan telah memberikan hasil laba bersih sebesar Rp. 10.880.704.000.000. Nilai ROA GGRM yang bernilai sebesar 14% ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai ROA tahun sebelumnya yang bernilai 11%. peningkatan nilai ROA ini dikarenakan ada penambahan aset lancar dan aset tetap sebesar 9 triliun yang disebabkan oleh pengadaan mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan sebesar 5 triliun, peningkatan nilai aset ini telah mampu dikelola dengan baik sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh GGRM sebanyak 3%. ROA GGRM lebih tinggi dari nilai ROA rata-rata industri yang hanya memiliki nilai sebesar 8%. Artinya perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dinilai bagus karena mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan tetap memiliki nilai keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan sektor rokok lainnya.

Tahun 2020 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai ROA 10%. Nilai ROA 10% artinya dari 1 rupiah asset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan laba bersih perusahaan sebanyak 0,1 rupiah. Total asset perusahaan GGRM sebesar Rp. 78.191.409.000.000 yang digunakan oleh perusahaan telah memberikan hasil laba bersih sebesar Rp. 7.647.729.000.000. Nilai ROA GGRM yang bernilai sebesar 10% ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ROA tahun sebelumnya yang bernilai 14%. Penurunan nilai ROA ini dikarenakan peningkatan biaya pokok penjualan sebesar 78,7 triliun atau naik sebesar 15,3% yang mengurangi laba bersih perusahaan yang disebabkan dari kenaikan cukai, PP dan pajak rokok, selain itu terjadi krisis covid-19 yang mengurangi volume penjualan hingga 6,5% disbanding tahun sebelumnya. ROA GGRM lebih tinggi dari nilai ROA rata-rata industri yang hanya memiliki nilai sebesar 4%. Artinya perusahaan PT. Gudang Garam Tbk meski mengalami penurunan nilai laba bersih sebanyak 4% tapi dinilai masih bagus karena mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik untuk mempertahankan penjualan diwaktu terjadi krisis dunia karena covid 19, bahkan tetap menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan sektor rokok lainnya.

Tahun 2021 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai ROA 6%. Nilai ROA 6% artinya dari 1 rupiah asset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan laba bersih perusahaan sebanyak 0,06 rupiah. Total asset perusahaan GGRM sebesar Rp. 89.964.369.000.000 yang digunakan oleh perusahaan telah memberikan hasil laba bersih sebesar Rp. 5.605.321.000.000. Nilai ROA GGRM yang bernilai sebesar 6% ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ROA tahun sebelumnya yang bernilai 10%. Penurunan nilai ROA ini dikarenakan peningkatan aset perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan aset lancar perusahaan dan aset tetap karena investasi proyek pembangunan bandara dan pemeliharaan mesin dan peralatan sebesar 4,8 triliun. ROA GGRM setara dengan nilai ROA rata-rata industri memiliki nilai sebesar 6%. Artinya perusahaan PT. Gudang Garam Tbk meski mengalami penurunan nilai laba bersih sebanyak 4% tapi dinilai masih cukup baik karena mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik untuk mempertahankan penjualan pada waktu terjadi penambahan aset perusahaan hingga 9 triliun dan bahkan tetap menghasilkan keuntungan yang setara dengan perusahaan-perusahaan sektor rokok lainnya.

2. Return On Equity

Berikut merupakan grafik nilai *return on equity* PT. Gudang Garam Tbk dan rata – rata industry perusahaan rokok pada tahun 2017 – 2021.



Gambar 4 Grafik Nilai ROE PT. Gudang Garam Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2017 – 2021

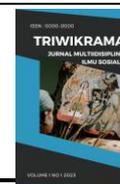
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4 grafik nilai ROE PT. Gudang Garam Tbk dan rata-rata industri tahun 2017 – 2021 diketahui bahwa nilai ROE berfluktuasi naik turun. Menurut penelitian terdahulu oleh Mariana & Rukmana, 2020, apabila nilai ROE yang semakin tinggi akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, nilai ROE perusahaan yang semakin rendah akan dinilai semakin buruk. Hal ini dikarenakan nilai ROE yang semakin tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat kembalian akan semakin tinggi.

Tahun 2017 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai ROE 18%. Nilai ROE 18% artinya dari 1 rupiah ekuitas perusahaan yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian sebanyak 0,18 rupiah. Total ekuitas perusahaan GGRM sebesar Rp. 42.187.664.000.000 yang digunakan oleh perusahaan telah memberikan hasil laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp.7.755.347.000.000. Nilai ROE GGRM yang bernilai sebesar 18% ini lebih tinggi dari nilai ROE rata-rata industri yang hanya memiliki nilai sebesar 14%. Artinya, perusahaan PT. Gudang Garam Tbk sudah dinilai bagus karena mampu mengelola ekuitas yang dimilikinya sehingga menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan sektor rokok lainnya.

Tahun 2018 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai ROE 17%. Nilai ROE 17% artinya dari 1 rupiah ekuitas perusahaan yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian sebanyak 0,17 rupiah. Total ekuitas perusahaan GGRM sebesar Rp. 45.133.285.000.000 yang digunakan oleh perusahaan telah memberikan hasil laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp. 7.793.068.000.000. Nilai ROE GGRM yang bernilai sebesar 17% ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ROE tahun sebelumnya yang bernilai 18%. Penurunan nilai ROE ini dikarenakan ada peningkatan pada saldo laba sebanyak 3 triliun. ROE GGRM lebih tinggi dari nilai ROE rata-rata industri yang hanya memiliki nilai sebesar 11%. Artinya perusahaan PT. Gudang Garam Tbk sudah dinilai bagus, meski perusahaan mengalami sedikit penurunan nilai ROE tetapi mampu mengelola ekuitas yang dimilikinya dengan baik dan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan sektor rokok lainnya.

Tahun 2019 PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai ROE 21%. Nilai ROE 21% artinya dari 1 rupiah ekuitas perusahaan yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian sebanyak 0,21 rupiah. Total ekuitas GGRM sebesar Rp. 50.930.758.000.000 yang digunakan oleh perusahaan telah memberikan hasil laba setelah bunga dan pajak sebesar



Rp. 10.880.704.000.000. Nilai ROE GGRM yang bernilai sebesar 21% ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai ROE tahun sebelumnya yang bernilai 17%. Peningkatan nilai ROE ini dikarenakan ada peningkatan pada saldo laba sebanyak 5,8 triliun yang diimbangi dengan peningkatan laba setelah pajak dan bunga sebesar 3 triliun yang didukung oleh penurunan beban usaha yang berkurang sebanyak 0,4 triliun dan beban bunga 0,1 triliun. ROE milik GGRM lebih tinggi dari nilai ROE rata-rata industri yang hanya memiliki nilai sebesar 12%. Artinya PT. Gudang Garam Tbk dinilai bagus, perusahaan mengalami peningkatan nilai ROE dengan kemampuan mengelola ekuitas dengan baik dan meningkatkan nilai tingkat pengembalian serta lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan sektor rokok lainnya.

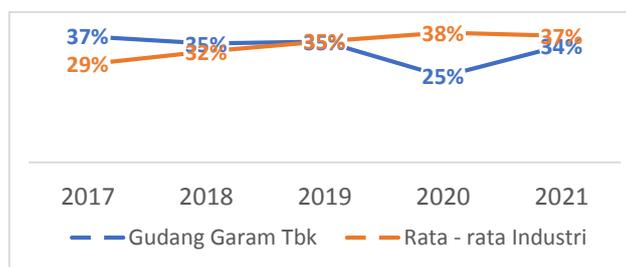
Tahun 2020 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai ROE 13%. Nilai ROE 13% artinya dari 1 rupiah ekuitas perusahaan yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian sebanyak 0,13 rupiah. Total ekuitas perusahaan GGRM sebesar Rp. 58.930.758.000.000 yang digunakan oleh perusahaan telah memberikan hasil laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp. 7.647.729.000.000. Nilai ROE GGRM yang bernilai 13% ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ROE tahun sebelumnya yang bernilai 21%. Penurunan nilai ROE ini dikarenakan penurunan nilai laba setelah bunga dan pajak sebesar 3,2 triliun yang disebabkan penurunan volume penjualan, kenaikan cukai dan PPN, terlebih terjadi peningkatan pada nilai ekuitas perusahaan sebesar 8 triliun. ROE milik GGRM lebih tinggi dari nilai ROE rata-rata industri yang memiliki nilai sebesar 2%. Artinya PT. Gudang Garam Tbk dinilai masih bagus, meski perusahaan mengalami penurunan nilai ROE dan kemampuan mengelola ekuitas yang baik telah meningkatkan tingkat pengembalian lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan sektor rokok lainnya.

Tahun 2021 perusahaan PT Gudang Garam Tbk. memiliki nilai ROE 9%. Nilai ROE 9% artinya dari 1 rupiah ekuitas perusahaan yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian sebanyak 0,09 rupiah. Total ekuitas perusahaan GGRM sebesar Rp. 59.288.274.000.000 yang digunakan oleh perusahaan telah memberikan hasil laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp. 5.605.321.000.000. Nilai ROE GGRM yang bernilai sebesar 9% ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ROE tahun sebelumnya yang bernilai 13%. Penurunan nilai ROE ini dikarenakan penurunan nilai laba setelah bunga dan pajak, terlebih terjadi peningkatan pada nilai ekuitas perusahaan. ROE milik GGRM lebih rendah dari nilai ROE rata-rata industri yang hanya memiliki nilai sebesar 11%. Artinya perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dinilai kurang bagus, meski perusahaan mengalami peningkatan ekuitas dengan tidak didukung oleh peningkatan laba yang sesuai sehingga nilai tingkat pengembalian mengalami penurunan bahkan lebih rendah 2% dari perusahaan sektor rokok lainnya.

Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio

Berikut merupakan grafik nilai *debt to asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk dan rata – rata industry perusahaan rokok tahun 2017 – 2021



Gambar 5 Grafik Nilai DAR PT. Gudang Garam Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2017 – 2021

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 5 grafik nilai DAR PT. Gudang Garam Tbk dan rata-rata industri tahun 2017 – 2021 diketahui bahwa nilai DAR berfluktuasi naik turun. Menurut hasil penelitian oleh Mariana & Rukmana, 2020 apabila nilai DAR yang semakin tinggi akan dinilai semakin buruk. Sebaliknya, nilai DAR perusahaan yang semakin rendah akan dinilai semakin baik. Hal ini diperjelas oleh penelitian dari Gunawan, 2019 bahwa nilai DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang lebih tinggi atas jumlah hutang yang wajib dilunasi.

Tahun 2017 nilai rasio DAR PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 37% artinya setiap 0,37 rupiah hutang dijamin dengan 1 rupiah aktiva. Perusahaan mampu memberikan jaminan hutang sebesar Rp 24.572.266.000.000 dengan Rp 66.759.930.000.000 aktiva yang dimiliki. Berdasarkan perbandingan rata-rata industri sektor rokok sebesar 29%, PT. Gudang Garam Tbk berada diatas rata-rata industri yang artinya perusahaan kurang baik dalam rasio DAR karena masih dibawah dari perusahaan – perusahaan rokok lainnya.

Di tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan rasio DAR sebesar 2% menjadi 35%, artinya untuk setiap 1 rupiah aktiva dapat menjamin 0,35 rupiah hutang perusahaan. Aktiva sebesar Rp Rp69.097.219.000.000 dapat menjamin hutang sebesar Rp 23.963.934.000.000. hutang perusahaan di tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017, penurunan ini disebabkan oleh penurunan hutang jangka pendek. Aktiva perusahaan juga mengalami peningkatan hal ini didukung dengan peningkatan aset lancar sebesar Rp 1.520.229.000.000 dan peningkatan aktiva tidak lancar sebesar Rp 817.060.000.000. Perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan sub sektor rokok sebesar 32% PT. Gudang Garam Tbk berada di atas rata-rata industri yang artinya perusahaan kurang baik dalam rasio DAR.

Pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan rasio DAR, nilai DAR PT. Gudang Garam Tbk tahun 2019 tetap sebesar 35%, artinya untuk setiap 1 rupiah aktiva dapat menjamin 0,35 rupiah hutang perusahaan. hutang sebesar Rp 27.716.516.000.000 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 78.647.274.000.000. Jika dilihat dari hutang perusahaan, di tahun 2019 terjadi peningkatan yang disebabkan oleh kenaikan hutang cukai, PPN dan pajak rokok sesuai dengan batas akhir pelunasan cukai terutang serta hutang pajak yang meningkat juga menjadi sebab peningkat total hutang perusahaan. Aktiva perusahaan mengalami peningkatan yang bersumber dari peningkatan aktiva lancar sebesar Rp 6.796.414.000.000 dan aktiva tidak lancar sebesar Rp 2.753.641.000.000. Perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan sub sektor rokok sebesar 38% PT. Gudang Garam Tbk berada di tepat sesuai dengan rata-rata industri yang artinya perusahaan sudah baik dalam rasio DAR atau dengan kata lain perusahaan sudah efisien dalam mengelola utang.

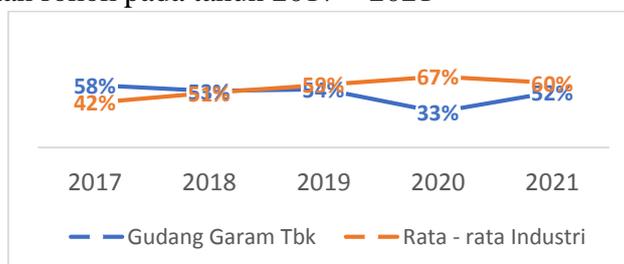


Tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan rasio DAR sebesar 10% menjadi 25%, artinya untuk setiap 1 rupiah aktiva dapat menjamin 0,25 rupiah hutang perusahaan. Total aktiva sebesar Rp78.191.409.000.000 mampu menjamin hutang sebesar sebesar Rp 19.668.941.000.000. Jika dibandingkan dengan hutang perusahaan tahun lalu terjadi penurunan total hutang yang disebabkan oleh penurunan pinjaman jangka pendek. Aktiva mengalami penurunan yang berasal dari penurunan aktiva lancar sebesar Rp 2.543.204.000.000. Perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan sub sektor rokok sebesar 38% berarti PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah rata-rata industri yang artinya perusahaan sudah sangat baik dalam rasio DER atau perusahaan sudah efisien dalam menggunakan utang.

Di tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan rasio DAR sebesar 9% menjadi 34%, artinya untuk setiap 1 rupiah aktiva dapat menjamin 0,34 rupiah hutang perusahaan. Aktiva sebesar Rp 89.964.369.000.000 dapat menjamin hutang sebesar Rp 30.676.095.000.000. Jika dilihat dari hutang perusahaan, di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 11.007.154.000.000 yang disebabkan oleh gabungan kenaikan hutang cukai, pajak rokok dan PPN sesuai dengan penelatan tarif pita cukai baru dan kenaikan pinjaman jangka pendek sebesar. Aktiva perusahaan juga mengalami peningkatan hal ini didukung dengan kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 9.774.649.000.000 dan aktiva tidak lancar sebesar Rp 1.998.311.000.000. Perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan sub sektor rokok sebesar 37% PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah rata-rata industri yang artinya sudah baik dalam rasio DAR atau perusahaan sudah efisien dalam menggunakan utang.

2. Debt to Equity Ratio

Berikut merupakan grafik nilai *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk dan rata – rata industry perusahaan rokok pada tahun 2017 – 2021

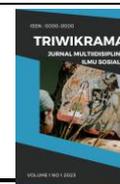


Gambar 6 Grafik Nilai DER PT. Gudang Garam Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2017 – 2021

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 6 grafik nilai DER PT. Gudang Garam Tbk dan rata-rata industri tahun 2017 – 2021 diketahui bahwa nilai DER berfluktuasi naik turun. Menurut penelitian oleh Mariana & Rukmana, 2020 apabila Nilai DER yang semakin tinggi akan dinilai semakin buruk. Sehingga bisa dikatakan bahwa nilai DER perusahaan yang semakin rendah akan dinilai semakin baik. Hal ini diperjelas oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, 2019 jika nilai DER yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat hutang yang dimiliki semakin tinggi sehingga bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga lebih besar dan memangkas keuntungan perusahaan.

Tahun 2017 nilai rasio DER PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 58% artinya setiap 0,58 rupiah utang dijamin dengan 1 rupiah ekuitas dengan kata lain perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas dibandingkan dengan utang. Perusahaan menjamin utang sebesar Rp



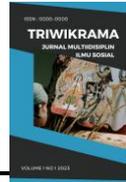
24.572.266.000.000 dengan Rp 42.187.664.000.000 ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan perbandingan rata-rata industri sub sektor rokok sebesar 42%, PT. Gudang Garam Tbk berada diatas rata-rata industri yang artinya perusahaan kurang baik dalam rasio DER.

Di tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan rasio DER sebesar 5% menjadi 53%, artinya untuk setiap 1 rupiah ekuitas dapat menjamin 0,53 rupiah utang perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas yang dimiliki dibandingkan dengan utang, modal sebesar Rp 45.133.285.000.000 dapat menjamin utang sebesar Rp 23.963.934.000.000. Jika dilihat dari utang perusahaan di tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017, penurunan ini disebabkan oleh penurunan utang jangka pendek sebesar Rp 3.277.855.000.000 sesuai dengan kebutuhan pendanaan perusahaan. Penurunan tersebut kemudian dikurangi dengan naiknya utang cukai, PPN dan pajak rokok sebesar Rp 2.697.745.000.000 sesuai dengan ketentuan pemerintah. Ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan hal ini didukung dengan kenaikan saldo laba sebesar Rp 2.964.133.000.000. Perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan sub sektor rokok sebesar 51% PT. Gudang Garam Tbk berada di atas rata-rata industri yang artinya kurang baik dalam rasio DER.

Pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan rasio DER sebesar 1% menjadi 54%, artinya untuk setiap 1 rupiah ekuitas dapat menjamin 0,54 rupiah utang perusahaan. Perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas yang dimiliki dibandingkan dengan utang, utang sebesar Rp 27.716.516.000.000 dijamin dengan ekuitas sebesar sebesar Rp 50.930.758.000.000. Jika dilihat dari utang perusahaan di tahun 2019 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan utang cukai, PPN dan pajak rokok menjadi Rp 2.386.082.000.000 sesuai dengan batas akhir pelunasan cukai terutang. Selain itu, utang pajak sebesar Rp 490.676.000.000 juga menjadi sebab peningkat total utang perusahaan. Ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan hal ini didukung dengan kenaikan saldo laba sebesar Rp 5.797.470.000.000. Perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan sub sektor rokok sebesar 59% PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah rata-rata industri yang artinya perusahaan sudah baik dalam rasio DER atau dengan kata lain perusahaan sudah efisien dalam menggunakan utang.

Tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan rasio DER sebesar 21% menjadi 33%, artinya untuk setiap 1 rupiah ekuitas dapat menjamin 0,33 rupiah utang perusahaan dengan kata lain perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas yang dimiliki dibandingkan dengan utang. Total ekuitas sebesar Rp 58.930.758.000.000 mampu menjamin utang sebesar Rp 19.668.941.000.000. Jika dibandingkan dengan utang perusahaan tahun lalu terjadi penurunan total utang sebesar Rp 8.047.575.000.000, penurunan ini disebabkan oleh penurunan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 11.207.213.000.000 diiringi dengan kenaikan utang cukai, PPN dan pajak rokok sebesar Rp 3.974.216.000.000. Ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan hal ini didukung dengan kenaikan saldo laba sebesar Rp 7.555.705.000.000. Perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan sub sektor rokok sebesar 67% berarti PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah rata-rata industri yang artinya perusahaan sudah sangat baik dalam rasio DER atau dengan kata lain perusahaan sudah efisien dalam menggunakan utang.

Di tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan rasio DER sebesar 19% menjadi 52%, artinya untuk setiap 1 rupiah ekuitas dapat menjamin 0,52 rupiah utang perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan lebih banyak menggunakan modal yang dimiliki dibandingkan dengan utang,

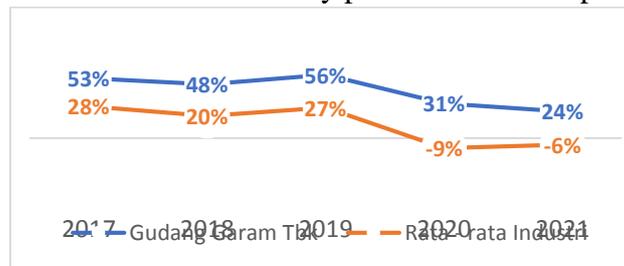


modal sebesar Rp 59.288.274.000.000 dapat menjamin utang sebesar Rp30.676.095.000.000. Jika dilihat dari utang perusahaan, di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 11.007.154.000.000 dibandingkan tahun 2020, kenaikan ini disebabkan oleh gabungan kenaikan utang cukai, pajak rokok dan PPN sebesar Rp 7.043.441.000.000 sesuai dengan penelatanan tarif pita cukai baru dan kenaikan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 3.939.110.000.000. Ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan hal ini didukung dengan kenaikan saldo laba sebesar Rp 765.800.000.000. Perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan sub sektor rokok sebesar 60% PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah rata-rata industri yang artinya perusahaan sudah sangat baik dalam rasio DER atau dengan kata lain perusahaan sudah efisien dalam menggunakan utang.

Rasio Aktivitas

1. Working Capital Turn Over

Berikut merupakan grafik nilai *working capital turn over ratio* PT. Gudang Garam Tbk dan rata – rata industry perusahaan rokok pada tahun 2017 – 2021



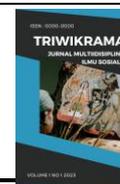
Gambar 7 Grafik Nilai WCTO PT. Gudang Garam Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2017 – 2021

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 7 grafik nilai WCTO PT. Gudang Garam Tbk dan rata-rata industri tahun 2017 – 2021 diketahui bahwa nilai WCTO berfluktuasi naik turun. Nilai WCTO yang semakin tinggi akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, nilai WCTO perusahaan yang semakin rendah akan dinilai semakin buruk. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh apabila nilai WCTO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin cepat dalam memperoleh pendapatan.

Tahun 2017 nilai WCTO PT. Gudang Garam Tbk sebesar 53% artinya untuk setiap 1 rupiah nilai dari aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar perusahaan mampu menghasilkan 0,53 rupiah penjualan bersih. Dengan Rp 21.153.448.000.000 modal kerja perusahaan mampu menghasilkan Rp 11.237.253.000.000 penjualan bersih. Berdasarkan perbandingan nilai WCTO dengan perusahaan sub sektor rokok, PT. Gudang Garam Tbk berada diatas rata-rata industri atau diatas 28%, yang berarti sudah efektif perusahaan baik dalam mengelola modal kerjanya dalam menghasilkan penjualan bersih.

Tahun 2018 perusahaan mengalami sedikit penurunan rasio WCTO dari 53% menjadi 48%, artinya untuk setiap 0,48 rupiah penjualan bersih berasal dari 1 rupiah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penjualan bersih sebesar Rp 11.156.804.000.000 berasal dari pengelolaan Rp 23.281.152.000.000 dari modal kerja perusahaan. Hal ini didukung dengan peningkatan aktiva lancar serta penurunan nilai hutang lancar perusahaan. Penjualan yang turut meningkat meskipun tidak signifikan dicapai karena adanya penyesuaian harga jual rata-rata per batang



dan kenaikan volume penjualan sebesar 8,3% dan penjualan ekspor. Berdasarkan data Nielsen pangsa pasar perusahaan dalam negeri yang terus meningkat dari 21,4% menjadi 23,1%. Rasio WCTO tahun 2018 jika dibandingkan rata-rata industri sub sektor rokok sebesar 20% PT. Gudang Garam Tbk sudah berada diatas rata-rata tersebut, hal ini dapat dimaknai bahwa PT. Gudang Garam Tbk sudah efisien dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan bersih.

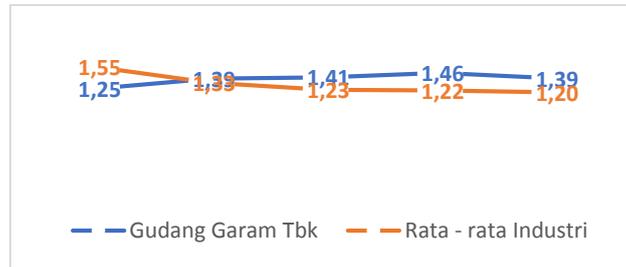
Tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio WCTO sebesar 8%, nilai rasio WCTO tahun 2019 adalah sebesar 56%. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan 0,19 rupiah penjualan bersih berasal dari 1 rupiah modal kerja yang dimilikinya, dengan Rp 26.822.406.000.000 modal kerja perusahaan menghasilkan Rp 15.073.090.000.000 penjualan bersih. Peningkatan nilai rasio di tahun 2019 berasal penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dicapai karena kenaikan volume penjualan, pertumbuhan penjualan ini berasal dari kategori sigaret kretek mesin (SKM) yang menyumbang 91,1% dan sigaret kretek tangab (SKT) yang menyumbang 8,9% dari total volume penjualan. Nilai tersebut meningkat sebesar 13,6% dan 3,55 dibandingkan sebelumnya. Selain itu, pangsa pasar perusahaan juga mengalami peningkatan, berdasarkan data Nielsen pangsa pasar perusahaan meningkat dari 23,1% menjadi 25,6% di tahun 2019. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sub sektor rokok sebesar 27% PT. Gudang Garam Tbk sudah berada diatas rata-rata industri dengan keunggulan diatas rata-rata, artinya PT. Gudang Garam Tbk sudah efisien dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya.

Tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar pada rasio WCTO dari 56% menjadi 31%, artinya untuk setiap 0,31 rupiah penjualan bersih berasal dari 1 rupiah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penjualan bersih sebesar Rp 10.045.855.000.000 berasal dari Rp 32.527.937.000.000 aktiva tetap perusahaan. Penurunan nilai WCTO ini dikarenakan penjualan perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 5.027.235.000.000, hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan krisis tanpa dapat diketahui atau diukur jangka waktunya, yang menyebabkan pengangguran dan pendapatan rumah tangga menurun sehingga daya beli masyarakat menurun.

Tahun 2021 perusahaan kembali mengalami penurunan rasio WCTO dari 31% menjadi 24%, artinya untuk setiap 0,31 rupiah penjuala bersih berasal dari 1 rupiah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penjualan bersih sebesar Rp 7.361.765.000.000 dihasilkan dari Rp 30.943.295.000.000 modal kerja perusahaan. Penurunan nilai WCTO ini dikarenakan penjualan bersih perusahaan menurun, hal ini terjadi karena biaya pokok penjualan mengalami peningkatan yang cukup besar terutama untuk biaya Pita cukai, PPN dan pajak rokok yang meningkat sebesar Rp 12.436.986.000.000. Rasio WCTO pada tahun 2021 jika dibandingkan rata-rata industri sub sektor rokok sebesar 9% PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah rata-rata tersebut, hal ini dapat diartikan bahwa PT. Gudang Garam Tbk belum efisien dalam mengelola aktiva tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan bersih.

2. Total Asset Turn Over

Berikut merupakan grafik nilai *total asset turnover* PT. Gudang Garam Tbk dan rata – rata industry perusahaan rokok tahun 2017 – 2021



Gambar 4.8 Grafik Nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2017 – 2021

Sumber : Data diolah, 2023

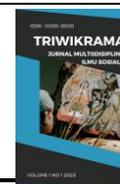
Berdasarkan gambar 4.2 grafik nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk dan rata-rata industri tahun 2017 – 2021 diketahui bahwa nilai TATO berfluktuasi naik turun. Nilai TATO yang semakin tinggi akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, nilai TATO perusahaan yang semakin rendah akan dinilai semakin buruk. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana & Rukmana, 2020 dan Gunawan, 2019 apabila nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perputaran aset perusahaan juga semakin cepat dan memberikan dampak perolehan laba yang juga semakin cepat.

Tahun 2017, nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 125%, artinya setiap 1 rupiah perputaran aktiva perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,25 rupiah, dengan aktiva sebesar Rp 66.759.930.000.000 perusahaan mampu mengelola asetnya dengan total pengembalian penjualan sebesar Rp 83.305.925.000.000.

Rata-rata industri pada tahun ini adalah sebesar 155% yang menandakan bahwa PT. Gudang Garam Tbk tahun 2017 berada dibawah rata-rata industri, artinya jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang setara, GGRM belum mampu menyesuaikan standar yang ada, hal ini karena perusahaan setara lainnya memiliki nilai TATO yang lebih tinggi dan lebih cepat dalam pengembalian aktiva.

Tahun 2018 nilai rata-rata TATO industri perusahaan sub sektor rokok adalah sebesar 133% sedangkan nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 139%. Perusahaan mampu menghasilkan 1,39 rupiah penjualan dari 1 rupiah aset atau aktiva yang dimiliki. Nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk tahun 2018 berada di atas rata-rata industri, artinya jika dibandingkan dengan perusahaan sub sektor rokok PT. Gudang Garam Tbk dinilai bagus dalam mengelola perputaran total aset. Aktiva atau aset sebesar Rp 69.097.219.000.000 mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 95.707.663.000.000. Jika dilihat dari aktiva yang dimiliki di tahun 2018, PT. Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan aset dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan persediaan sebesar Rp 639.756.000.000 dan peningkatan pajak pertambahan nilai dibayar dimuka sebesar Rp 1.586.789.000.000.

Tahun 2019 nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 141%, artinya setiap 1 rupiah aktiva perusahaan mampu menghasilkan 1,41 rupiah penjualan. Perusahaan mampu menghasilkan Rp 110.523.819.000.000 penjualan dengan Rp 78.647.274.000.000 aktiva yang dimiliki. Nilai TATO di tahun 2019 berada diatas rata-rata industri yang memiliki nilai 123% yang berarti perusahaan sudah mampu dalam mengelola industri diatas rata-rata perusahaan sub sektor rokok ditahun 2019. Nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk meningkat sebesar 2% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan TATO ini dipengaruhi oleh



peningkatan aset perusahaan yang berasal dari peningkatan aktiva lancar sebesar Rp 6.796.414.000.000 dan peningkatan aktiva tidak lancar sebesar Rp 2.753.641.000.000 di akhir tahun 2019.

Tahun 2020 nilai rata-rata TATO industri perusahaan sub sektor rokok adalah sebesar 122% sedangkan nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 146%. Perusahaan mampu menghasilkan 1,46 rupiah penjualan dari 1 rupiah aset atau aktiva yang dimiliki. Aktiva sebesar Rp 78.191.409.000.000 mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 114.477.411.000.000. PT. Gudang Garam Tbk tahun 2020 berada di atas rata-rata industri, artinya jika dibandingkan dengan perusahaan sub sektor rokok PT. Gudang Garam Tbk dinilai bagus dalam mengelola perputaran total aset. Nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk meningkat sebesar 5% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan TATO tidak diiringi dengan peningkatan aktiva perusahaan yang justru mengalami penurunan meskipun tidak banyak mengalami perubahan, hal ini karena penurunan persediaan sebesar Rp 2.952.791.000.000 yang disebabkan oleh pembelian bahan baku yang lebih sedikit seiring dengan turunnya volume penjualan (efek pandemi). Pajak pertambahan nilai juga mengalami penurunan sebesar Rp 1.543.322.000.000 jika dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, dengan penurunan aktiva yang dimiliki, perusahaan mampu meningkatkan penjualan sebesar Rp 3.953.592.000.000 dibandingkan tahun 2019.

Tahun 2021 nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 139%, artinya seriap 1 rupiah aktiva perusahaan mampu menghasilkan 1,39 rupiah penjualan. Perusahaan mampu menghasilkan Rp 124.881.266.000.000 penjualan dengan Rp 89.964.369.000.000 aktiva yang dimiliki. Nilai TATO di tahun 2021 berada di atas rata-rata industri yang memiliki nilai 120% yang berarti perusahaan sudah mampu dalam mengelola industri di atas rata-rata perusahaan sub sektor rokok ditahun 2021. Nilai TATO PT. Gudang Garam Tbk menurun sebesar 7% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan TATO perusahaan tahun 2021 tidak disebabkan karena penurunan aktiva ataupun penjualan, karena pada tahun 2021 aktiva dan penjualan perusahaan tetap mengalami peningkatan. Peningkatan aktiva disebabkan oleh pembelian bahan baku dan peralatan untuk kegiatan usaha rutin, dan investasi tambahan pengadaan aktiva tetap yang berkaitan dengan proyek pembangunan Bandar Udara Dhoho. Penjualan mengalami peningkatan karena penyesuaian harga jual rata-rata perbatang yang meningkat sebesar 1,0% untuk kategori SKT 7,55 untuk SKM.

Kesimpulan

Rasio Likuiditas yang diperoleh perusahaan selama lima tahun yaitu tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa perusahaan sedang likuid karena nilai *current ratio* mampu melunasi hutang-hutang jangka pendek yang telah dijadwalkan. Rasio Profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami naik turun sehingga dapat dikatakan nilai *return on asset* yang semakin tinggi membuat perusahaan belum optimal dalam mengelola asset yang dimiliki dengan baik untuk menghasilkan keuntungan sedangkan nilai *return on equity* yang semakin tinggi membuat kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat kembalikan akan semakin tinggi. Rasio Solvabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami naik turun sehingga dapat dikatakan nilai *debt to asset ratio* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan memiliki resiko atas jumlah hutang yang wajib dilunasi sedangkan nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa



tingkat hutang yang dimiliki semakin tinggi sehingga bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga lebih besar dan mengakibatkan akan memangkas keuntungan perusahaan. Rasio Aktivitas yang diperoleh perusahaan bahwa *working capital turn over* belum efisien dalam mengelola aktiva tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan bersih sedangkan *total asset turn over* dalam perusahaan dinilai cukup baik dengan adanya peningkatan aktiva dan penjualan perusahaan, akan tetapi peningkatan aktiva tersebut disebabkan oleh pembelian bahan baku dan peralatan untuk kegiatan usaha rutin, dan investasi tambahan pengadaan aktiva tetap yang berkaitan dengan proyek pembangunan Bandar Udara Dhoho.

Referensi

- Amriyadi, M. F. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 843–853.
- Astawinetu, Dra. Erwindyah, M., & Handini. Dr. Sri, M. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.
- Darmawan, A. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Stei Ekonomi*, 25(1), 85–120.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. Rev. c). Rajawali Pers.
- Kurniawan, M. Z. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Economic Value Added (Eva) Pada Kinerja Keuangan Pt. Siantar Top Tbk (Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 10(1), 57–65.
- Suarjana, I. W. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 11(2), 82–91.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi*. CV ALFABETA.
- Widuri, T. (2012). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS DAN Z-SCORE MODEL (Studi Empiris Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 35–48.
- Yuniarti, S., Kurniaty, H., & Yulianti, H. F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2016-2020) Sri. Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB.